

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan tercapainya upaya pembangunan dalam negeri. Penduduk dapat menjadi penggerak sekaligus pemain pada perekonomian dalam negeri yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan pembangunan. Adam Smith dalam Idris (2014) menganggap bahwa manusia merupakan produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Alasannya, sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Selain itu, dalam usaha meningkatkan produksi dan pengembangan kegiatan ekonomi, penduduk juga memegang peranan yang sangat penting karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan sebagai tenaga usahawan yang dapat menciptakan kegiatan ekonomi.

Pada umumnya negara-negara berkembang berkeyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian. Dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu di Indonesia sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan pemimpin (*the leading sector*) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya. Selain itu akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya (Saragih, 2004)

Pengembangan sektor industri saat ini dianggap sebagai satu-satunya pemecahan masalah keterbelakangan suatu negara, karena dengan pengembangan sektor industri dapat diraih manfaat perdagangan yang tertinggi. Bagi negara-negara sedang membangun, seperti Indonesia, pengembangan

sektor industri sering di tujukan untuk mengurangi arus impor dari luar negeri, yang berarti penghematan devisa. Industri semacam itu, yang biasanya ketergantungan ekonomi pada negara-negara maju, kebijakan pengembangan industri seperti itu yang sampai saat ini masih dianggap sebagai kebijakan yang terbaik bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pilihan pada kebijakan pengembangan sektor industri pada dasarnya di sebabkan oleh dorongan untuk memperoleh neraca pembayaran yang sebesar-besarnya, sehingga dapat digunakan untuk akumulasi kapital ekonomi selanjutnya.

Salah satu komitmen pemerintah dalam mengembangkan sektor industri di Indonesia adalah dengan adanya upaya pengembangan industri kerajinan dimasyarakat yang di tujukan untuk memperbaiki kesenjangan dalam pembangunan. Industri kerajinan menjadi pilihan yang tepat karena disesuaikan dengan karakteristik sebagian besar angkatan kerja yang hanya berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian di bidang teknologi. Sehingga membatasi mereka untuk bekerja di industri-industri skala menengah dan besar yang menggunakan teknologi tinggi.

UU Tahun 2014 perindustrian mengatakan, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Industri strategis adalah industri yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, meningkatkan

atau menghasilkan nilai sumber daya alam strategis, atau mempunyai kaitan dengan kepentingan pertahanan serta keamanan negara dalam rangka pemenuhan tugas pemerintah negara. Bahan baku adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Idris (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pergeseran peranan sektor pertanian ke sektor industri memang telah banyak diterapkan diberbagai daerah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan otonomi daerah yang berupaya mengembangkan daerahnya masing-masing dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Jawa Timur telah melihat bahwa potensial industri layak di kembangkan di wilayah tersebut dan banyak kontribusi bagi pembangunan daerah. Pembangunan industri diharapkan akan dapat memacu dan mengangkat pembangunan sektor pertanian dan jasa. Pertumbuhan industri yang pesat justru akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi kebutuhan industri dan sektor industri juga akan berjalan beriringan.

Fenomena tersebut mendorong sebagian besar penduduk mencari nafkah di sektor non pertanian, baik sebagai mata pencarian utama maupun sampingan. Migrasi desa-kota merupakan salah satu upaya yang dipenduduk pedesaan untuk mendapatkan pekerjaan dan upah yang layak di kota (Todaro dalam Idris 2014). Sehubungan dengan upaya mengatasi migrasi desa-kota, sektor informal yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah industri kecil karena sifatnya padat karya dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

Kuncoro (2006) mengatakan bahwa pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur.

Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran, mengingat pada teknologi yaitu teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, dan akhirnya dapat mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. Selain itu sektor industri kecil meskipun tidak didukung dengan modal yang besar, namun lebih mampu bertahan dalam menghadapi krisis. Hal ini disebabkan pembiayaan yang kecil, penggunaan bahan baku yang berlimpah, dan penggunaan tenaga kerja manusia yang menjadikan sektor ini mampu bertahan dalam keadaan apapun.

Kontribusi industri kecil dalam pembangunan dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, keterlibatan industri kecil terhadap pembentukan pendapatan perkapita. Kedua, keterlibatan industri dalam pembentukan PDRB. Ketiga, keterlibatan industri kecil dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi daerah (*growth*). Dalam kaitan ini dari sisi permintaan, peningkatan pendapatan perkapita, PDRB, dan pertumbuhan ekonomi dapat memunculkan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan industri kecil. Dampak positifnya seperti yang dinyatakan Tambunan (1999) bahwa akibat peningkatan pendapatan perkapita dan PDRB masyarakat, maka permintaan terhadap produk-produk industri kecil akan meningkat. Permintaan-permintaan ini akan membuka kesempatan kerja dan peluang untuk menambah industri kecil baru, pengaruh positif ini juga bisa dirasakan industri kecil yang bisa memenuhi perubahan selera konsumen sebagai akibat meningkatnya pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya kenyataan menunjukkan bahwa industri kecil adalah industri yang ahnya mampu membuat produk yang bersifat inferior. Sementara masyarakat dengan pendapatan tinggi lebih menyukai produk-produk yang lebih *sophisticated* (barang modern) yang bisa dihasilkan oleh industri menengah atau besar. Dengan demikian jika

industri kecil tidak bisa menghasilkan produk yang lebih modern maka akan kalah saing dengan industri menengah atau besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran industri kecil dalam pembangunan mengikuti teori klasik.

Industri dianggap sebagai prioritas pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan sektor lain, terutama pertanian (Todaro dalam Idris 2014), bahwa industri merupakan salah satu strategi pembanguna masyarakat desa, sehingga perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan kerja. Ariawati (2004) menambahkan bahwa industri kecil merupakan bidang usaha yang menjadi tumpuan harapan masyarakat Indonesia.

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri, Nilai Investasi,
Dan Nilai Produksi Kabupaten Lamongan
Tahun 2009-2013

Tahun	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Industri (Unit)	Nilai Investasi (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
2009	5.831	314	33.696.733.199	565.328.983.000
2010	5.459	311	31.781.587.199	523.780.452.000
2011	5.884	315	34.741.877.499	563.001.383.000
2012	5.406	382	61.208.826.000	714.379.557.500
2013	7.699	576	163.322.431.000	757.923.697.000

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lamongan Tahun 2016

Dengan melihat Tabel 1.1 jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2010 dan 2012 jumlah tenaga kerja di Kabupaten Lamongan mengalami penurunan yang cukup drastis. Pada tahun 2010 hal tersebut juga diikuti penurunan dari variabel jumlah industri, nilai investasi dan nilai produksi. Dan pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja, jumlah industri, nilai investasi, dan nilai produksi mengalami peningkatan yang sangat drastis sekali.

Seperti yang di kemukakan Squire dalam Rejekiningsih (2004) bahwa industri kecil dan menengah berperan banyak dalam penyerapan tenaga kerja.

Dalam penyerapan jumlah tenaga kerja dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor jumlah unit usaha dan nilai produksi yang dihasilkan industri tersebut. Menurut Matz (2003) bahwa meningkatnya investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya investasi ini akan meningkatkan pula jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut dan akhirnya akan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan, sehingga kesempatan kerja meningkat.

Salah satu yang potensi yang di kembangkan di Jawa Timur khususnya di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan adalah industri kerudung. Dimana industri tersebut terletak di Kecamatan Paciran, industri ini dipilih sebagai awal dari pembangunan industri kecil karena nilai investasi yang diperlukan tidak terlalu besar. Perkembangan industri kerudung di kecamatan paciran dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang berpendidikan dan berketerampilan rendah dan lambat laun industri ini dapat mengurangi angka pengangguran yang ada. Bukan hanya tenaga profesional seperti yang dibutuhkan oleh industri yang berskala besar tetapi juga dapat menampung angkatan kerja yang berkerampilan minim. Kondisi ini merupakan bagian dari sifat industri kerudung yang menjadi sektor informal dalam perekonomian. Dimana tenaga kerja di Indonesia sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu sebagian besar hanya lulusan SD sampai SMA saja, dengan adanya industri kerudung ini diharapkan tenaga mereka dapat tersalurkan.

Tabel 1.2
Jumlah Industri menurut Kelompok Industri
Kecamatan Paciran Tahun 2010-2013

Tahun	Industri Formal / Formal Industry			Industri Non Formal/ Kerajinan RT
	Besar/Large	Sedang/Medium	Kecil/Small	
2010	4	6	30	623
2011	7	6	30	645
2012	9	8	33	734
2013	10	8	33	757

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kab.Lamongan (diolah)

Keberadaan sektor industri di Kecamatan Paciran masih di dominasi oleh industri rumah tangga dan industri kecil, sesuai dengan tabel 1.2 diatas dapat di ketahui perkembangan industri yang ada di Kecamatan Paciran. Sehingga keberadaan sektor industri perlu mendapat perhatian dari pemerintah agar dapat mengembangkan industri yang sudah ada. Melalui pemberian modal pinjaman, keberadaan sektor industri diharapkan dapat semakin berkembang, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kecamatan Paciran khususnya.

Oleh karena itu, saai ini perlu dipandang penting keberadaan industri yang awal mulanya ada diperkotaan agar dialihkan ke pedesaan, yang akan menciptakan lapangan kerja baru, yang otomatis akan menyerap tenaga kerja yang ada disekitar industri tersebut. Sehingga keberadaan sektor industri di pedesaan mampu mengurangi perpindahan penduduk dari Desa ke Kota. Keberadaan industri di Desa memberikan kontribusi yang besar bagi Desa tersebut, selain mampu memberikan lapangan pekerjaan yang baru, keberadaan industri ini juga mengembangkan usaha masyarakat sekitar industri, sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 1.3
Jumlah Industri Kerudung dan Tenaga Kerja di Desa Sendangagung
Tahun 2012-2014

Tahun	Produsen	Tenaga Kerja
2012	4	100
2013	7	196
2014	11	279

Sumber: Data Primer Tahun 2016 (diolah)

Dilihat dari Tabel 1.3 peranan keberadaan sektor Industri tersebut terhadap pengembangan lapangan pekerjaan baru dan pengembangan usaha masyarakat cukup bagus sehingga sektor Industri tersebut perlu di perhatikan oleh pemerintah setempat terutama Desa Sendangagung agar mampu menyerap angkatan kerja yang mencari kerja dan mampu mengurangi pengangguran. Keberadaan industri kerudung ini memang memberikan kontribusi yang bagus terhadap masyarakat sekitar, karena rata-rata yang bekerja di Industri tersebut adalah masyarakat dari Desa Sendangagung sendiri.

Peraturan pemerintah tentang undang–undang Desa yang sudah diterbitkan oleh pemerintah, yang disahkan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 mei 2014, dengan ditanda tangani peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Maka dari itu perlu ada peningkatan produktifitas Desa agar mampu menjadi tulang punggung dari pembangunan perekonomian di Indonesia. Sehingga desa dituntut untuk mampu mengelola dana yang di anggarkan oleh pemerintah dengan cara membuat usaha industri kecil, menengah, maupun industri besar agar mampu memberi peluang penawaran kerja terhadap angkatan kerja yang baru maupun angkatan kerja yang lama, agar mampu mengurangi pengangguran.

Sejalan dengan uraian di atas, industri rumah tangga kerudung yang bertempat di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, merupakan industri yang memproduksi kerudung yang saat ini juga sangat banyak peminatnya, baik dari kalangan bawah sampai kalangan atas, dari anak-anak sampai orang dewasa, karena harga kerudung ini juga tidak begitu mahal. Dalam hal ini mayoritas warga menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama mereka, dan selain bekerja sebagai penjahit kerudung mereka juga bekerja sebagai petani, nelayan dan juga pengerajin emas.

Meskipun demikian dari hasil diskusi awal dengan salah seorang produsen, yang menyatakan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh produsen-produsen kerudung di Kecamatan Paciran ini, mulai dari bahan baku, dimana bahan baku untuk industri kerudung ini masih sulit di dapat, karena bahan yang akan di beli juga kadang menyesuaikan permintaan konsumen, kendala selanjutnya yaitu tenaga kerja, dimana tenaga kerja pada industri kerudung ini rata-rata tenaga muda yang masih belum ahli, dan juga menurunnya jumlah pekerja pada industri kerudung ini yang disebabkan oleh jam kerja yang kadang tidak tentu, karena ketika permintaan kerudung naik, para penjahit kerudung ini dipaksakan untuk lembur, permasalahan produsen yang lain yaitu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, yakni motif dari kerudung itu sendiri yang setiap saat berubah-ubah, karena konsumen saat ini juga semakin pandai dalam memilih kerudung, maka dari itu produsen harus menyesuaikan dengan permintaan konsumen, seiring perkembangan teknologi yang saat ini semakin canggih dan motif kerudungpun kini semakin bervariasi, dan juga semakin banyak pula produsen kerudung muda yang lebih mengerti keinginan konsumen. Dan

permasalahan selanjutnya yaitu belum adanya kelompok industri kerudung yang mampu menyatukan semua produsen kerudung.¹

Selain kendala yang dialami oleh produsen kerudung, ada juga beberapa kendala yang dialami oleh pekerja dalam hal ini adalah penjahit kerudung, dimana dari sistem kerja yang diberlakukan adalah borongan, jadi penjahit kerudung ini mengambil bahan yang akan di jahit kerumah produsen lalu dibawa pulang untuk di kerjakan dirumah, jadi rata-rata penjahit mengerjakannya di rumah masing-masing bukannya dirumah produsen, hanya beberapa dari mereka yang bekerja dirumah produsen yaitu mereka pekerja baru, karena mereka masih butuh pelatihan dan juga pengetahuan tentang tata cara menjahit kerudung. Dan juga sistem gaji yang tidak teratur, dimana ketika pekerja sudah menyelesaikan jahitan mereka, mereka bisa langsung meminta upah yang diperoleh dari hasil jahitan, namun kadang oleh produsen tidak bisa langsung memberikan gaji karena terkesan mendadak.²

Dalam hal ini, para produsen diharapkan mampu memacu pertumbuhan perekonomian daerah dan perkembangan sektor industri yang lain. Selain memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan sektor industri tersebut, industri rumah tangga juga memperhatikan penyerapan terhadap angkatan kerja. Sehingga dengan adanya industri rumah tangga kerudung ini dapat menjadi contoh bagi daerah sekitar, bahwa industri rumah tangga sangat penting untuk dikembangkan, karena sebagai pendongkrak perekonomian masyarakat sekitar agar tidak lagi berada dalam garis kemiskinan.

¹ Wawancara Wakhid, produsen, 12 april 2016

² Wawancara Wahyudi, pekerja, 19 april 2016

Dengan adanya industri rumah kerudung di Desa Sendangagung peran pemerintah dalam mengatasi ketimpangan pendapatan di daerah akan lebih mudah, dengan adanya industri kerudung ini otomatis pendapatan mereka bertambah. Seiring peningkatan pendapatan, tingkat kesejahteraan masyarakat juga lebih meningkat. Dalam hal ini, dampak positif juga dirasakan oleh pemerintah dengan adanya peningkatan pendapatan oleh industri rumah tangga maka tingkat kemiskinan akan berkurang dan pendapatan pemerintah daerah semakin meningkat pula.

Disamping itu dengan adanya industri rumah tangga, masyarakat mampu menganalisis apa yang menjadi kekurangan dan kelemahan dalam menciptakan suatu produk tersebut, karena semua manajemennya sudah di atur dan ditangani sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik permasalahan yaitu : Bagaimana peran industri kerudung dalam perekonomian rumah tangga di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan diatas untuk mendiskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan fokus penelitian. Sehingga tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peran industri kerudung dalam perekonomian rumah tangga di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentu mengharapkan hasil dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan setelah penelitian dilakukan secara sempurna di lapangan, baik untuk perkembangan ilmu pengetahuan maupun kebutuhan praktis baik pemerintah maupun upaya untuk menangani pemberdayaan masyarakat, termasuk kebijakan terhadap industri kecil. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Sebagai informasi bagi masyarakat pedesaan khususnya produsen kerudung, bahwa usaha industri rumah tangga merupakan salah satu lapangan usaha yang tidak hanya mampu mengurangi tingkat pengangguran di pedesaan, tetapi juga dapat memberikan pendapatan yang layak bagi rumah tangga di daerah pedesaan.
2. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik dalam menentukan kebijakan maupun pembinaan keterampilan guna mengembangkan hasil pengerajinan yang lebih baik.
3. Manfaat bagi peneliti, bahwa penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang usaha kecil di Indonesia, khususnya di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
4. Bagi pengrajin, bahwa dengan penelitian ini mampu diketahui kelemahan yang nantinya digunakan untuk mencari solusi, sehingga dapat bertahan dan berkembang.
5. Bagi Universitas, bahwa penelitian ini adalah salah satu wujud kepedulian terhadap ekonomi kerakyatan sebagai aplikasi Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.